

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian Terhadap 4 santri yang mengalami depresi di pondok pesantren rehabilitasi Darun Najah dapat disimpulkan bahwa mereka sendiri memiliki latar belakang yang cukup berat dan hubungan dengan keluarga yang cukup buruk dan belum bisa menerima dan juga mengelola emosi dan cenderung menahan emosi mereka sehingga dapat mengalami keluhan depresi.

Setelah diberikan terapi berupa terapi psikospiritual seperti shalat, guraqah, ruqyah, mandi. 4 santri tersebut mengalami penurunan skor depresi dan gejala-gejala depresi. Dari hasil uji *wilcoxon* diketahui nilai *Asymp.Sig 2 (2-tailed)* adalah 0.066 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya tidak ada perbedaan nilai *pretest* dan *postests* sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada penurunan tingkat depresi pada santri di pondok pesantren rehabilitasi Darun Najah

Tidak adanya penurunan dalam skor depresi pada santri dikarenakan kurangnya konsisten dalam pelaksanaan terapi psikospirtual yang ada di pondok rehabilitasi Darun Najah, perlu adanya dukungan keluarga, dan keinginan untuk pulih juga menjadi faktor pelaksanaan terapi tersebut berhasil atau tidak ditentukan oleh santri itu sendiri atau kemauan diri sendiri untuk berubah menjadi lebih baik lagi

B. Saran

1. Bagi pondok Pesantren Rehabilitasi Darun Najah.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti sendiri mengkaji dan menemukan bahwa akan lebih baik jika kegiatan yang ada didalam pondok rehabilitasi sendiri menambah kegiatan yang dapat menunjang dan bisa mengembangkan kreativitas para santri yang ada, selain menambahkan kegiatan yang dapat menunjang kreativitas para santri juga dapat menambahkan kegiatan konseling dari para ahli sehingga para santri yang ada dan menjalankan proses rehabilitasi dapat mendapatkan penanganan yang tepat dan lebih baik. Pelaksanaan terapi perlu adaya pengawasan dan juga lebih konsisten dalam melakukan proses terapi.

2. Bagi masyarakat.

Teruntuk masyarakat yang masih belum megetahui tentang informasi kesehatan mental, sehingga dapat memikirkan hal-hal yang negatif tentang mereka dan berakhir mengucilkan para orang yang memiliki gangguan mental sehingga membuat mereka merasa terkucilkan. Peneliti sendiri menyarankan bahwa individu dengan gangguan mental membutuhkan dukungan dari orang terdekat, ssehingga janganlah untuk mmenilai para individu dengan gangguan mental secara sembarangan.

3. Peneliti selanjutnya.

Kepada penulis selanjutnya untuk menambahkan jumlah infroman dan melakukan pada jenis kelamin berbeda dengan lokasi yang berbeda. Dan juga menggunakan kelompok pembanding.